

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pada mata rantai yang menjadi faktor kemajuan bangsa. Pendidikan akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia akan menghasilkan produktivitas, baik dibidang produksi industri maupun politik. Dengan demikian maka suatu bangsa akan diklaim memiliki daya saing di dunia internasional.

Pendidikan mempunyai fungsi utama yaitu membimbing manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa apa-apa menjadi bisa apa-apa, selain itu pendidikan juga merupakan sarana untuk memunculkan sifat kemanusiaan dari manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Maka dengan melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan,

¹ Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sadiknas dan Peraturan pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. (Bandung : Citra Umbara) 2-3.

wawasan, dan ketrampilan. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, seorang guru harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakikat guru adalah mendidik, yakni mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun kompetensi afektif. Dalam pelaksanaan operasional mendidik, seorang guru melakukan rangkaian proses belajar mengajar, memberikan semangat dan dorongan untuk peserta didik supaya terus maju dan lebih baik, menghukum sehingga peserta didik mengetahui kesalahan dan kebenaran yang dilakukan, dan memberikan contoh baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik tersebut. Batasan ini mengartikan bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, karena pada kenyataannya seorang pendidik juga merupakan motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Pelaksanaan hakikat guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan demikian tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Keahlian sebagai guru profesional harus banyak menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang di bina dan di kembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru professional menurut Kunandar yaitu memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan

bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi, profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.²

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang profesional. Merujuk pada UU dan PP tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka memiliki 4 kompetensi. yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi Kepribadian, (3) kompetensi profesional dan ke (4) kompetensi sosial. Namun demikian untuk menjadi pendidik yang profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidik itu sendiri dan para pihak pengambil kebijakan.³

Sedangkan menurut Rice dan Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.⁴ Kunandar juga menambahi dengan menyebutkan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta; Raja Grafindo 2011), 47-48

³ Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta: Depdiknas. 2004)

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta:Bumi Aksara 2013), 5

metode.⁵ Guru yang professional hendaknya mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, masyarakat, dan Negara. Guru professional juga mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri, yang mampu memahami dirinya sendiri, mengelola, mengendalikan, menghargai serta membanggakan dirinya sendiri.

Kedudukan guru sebagai pendidik juga sebagai tenaga profesional memiliki tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Pembentukan profesi guru dilakukan melalui program pendidikan dalam jabatan maupun prajabatan. Tidak semua guru yang mendidik dilembaga pendidikan sudah terlatih dengan baik, maka dari itu potensi sumber daya guru harus terus dikembangkan dan bertumbuh agar dapat melakukan fungsinya dengan lebih baik dan secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat juga mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional ...* 48

Guru dipandang profesional dengan memiliki kompetensi profesional yang terdiri dari kompetensi pedagogis, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan⁶

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Pentingnya strategi kepala sekolah berlaku di semua sekolah tak terkecuali di SMA Negeri 2 Pare. Kepala SMA Negeri 2 Pare dalam perannya sebagai pemimpin tertinggi di Sekolah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil Sekolah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada peran kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh personil sekolah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam sekolah, sehingga tujuan didirikannya sekolah tersebut dapat berkembang secara sempurna

⁶ Metynurhaliyany, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya*, (Jakarta;2017)

sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif dan sekolah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya strategi kepala sekolah yang mampu memerankan kepemimpinannya untuk meningkatkan profesionalisme gurunya. Sebab guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peranan guru sangat dibutuhkan bagi penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMA Negeri 2 Pare terletak di Kabupaten Pare yang letaknya cukup strategis ditepi jalan raya yang lingkungannya didukung lembaga pendidikan, yaitu SMA Negeri 1 Pare dan SMP Negeri 2 Pare, beberapa tahun terakhir ini, melalui kepemimpinan kepala sekolah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Indikasi ini muncul dari keberhasilan SMAN 2 Pare dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan/perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. serta hasil lulusannya, dengan nilai NEM rata-rata tinggi dan bisa lulus 100 %. Disisi lain adanya beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat dari para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, misalnya mengikutsertakan pelatihan, diklat, seminar dan mendalami buku-buku pelajaran/ilmu pengetahuan yang berkualitas.

Keberhasilan kepala sekolah adalah pada aspek kompetensi guru. Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 2 Pare merupakan tenaga pendidik yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi akademik maupun non-

akademik di SMAN 2 Pare ini. Selain itu, kualitasnya juga dilihat dari minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi. Berdasarkan diskripsi di atas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana strategi kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pare sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang maju dan menjadi sekolah favorit di kabupaten Pare. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Pare”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SMA Negeri 2 Pare?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Pare?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Pare?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di SMA Negeri 2 Pare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SMA Negeri 2 Pare
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Pare
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Pare
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 2 Pare

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini ada 2 (dua) manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran baru yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru yang kemudian memberikan kesimpulan substantif serta menjadi dasar rujukan secara konseptual bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi kepala sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Pare
- b) Memberikan motivasi kepada kepala sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai pemimpin untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif
- c) Memberikan arahan kepada kepala sekolah dalam menyusun strategi sesuai dengan misi yang telah dibuat agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan
- d) Bagi peneliti dapat memberikan informasi actual dalam pengembangan diri sendiri

E. Definisi Konsep

1. Strategi

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh oleh Chandler menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan

suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

a). *Distinctive Competence* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki “*Distinctive Competence*”. *Distinctive competence* menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Menurut Day dan Wenshey identifikasi distinctive competence dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Misalnya, menghasilkan produk yang kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing dengan cara memahami secara detail keinginan konsumen serta membuat program pemasaran yang lebih baik daripada program pesaing. Perusahaan dapat mengetahui secara tepat keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.

b). *Competitive Advantage* adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Porter ada tiga strategi

yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu *cost leadership*, *diferensiasi*, dan fokus. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dapat memberikan harga jual yang lebih murah daripada harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai/kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan tersebut karena dia memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produk, penggunaan teknologi, kemudahan akses dengan bahan baku, dan sebagainya. Perusahaan juga dapat melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan persepsi terhadap brand image nilai tertentu pada konsumennya, misalnya persepsi terhadap keunggulan kinerja produk, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik, dan yang lebih unggul. Selain itu strategi fokus juga dapat diterapkan untuk memperoleh keunggulan bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga (3) tipe strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.⁷

Proses pengembangan strategi dimulai dari pengembangan strategi korporat dengan fokus mempertahankan hidup (*survival*). Berdasarkan strategi korporat ini strategi unit bisnis dengan fokus pada *Competitive Advantage*, kepemimpinan, biaya diferensiasi mengenai produk, dan fokus pada biaya maupun diferensiasi, disusun. Yang terakhir adalah penyusunan strategi operasional dengan fokus pada prioritas persaingan, biaya, kualitas,

⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis....* hal. 3-7

fleksibilitas dan pengiriman. Penerapan strategi operasional ini berupa pengembangan struktur dan infrastruktur. Selanjutnya, jika perusahaan menerapkan seluruh strategi operasional, ia akan memperoleh keluaran berupa produk maupun jasa yang sesuai dengan harapan konsumen. Strategi suatu perusahaan bersifat dinamik dan ia muncul sedikit demi sedikit, sewaktu perusahaan yang bersangkutan berkembang maka perlu direvisi, sewaktu pimpinan perusahaan yang bersangkutan melihat adanya peluang-peluang untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan atau munculnya sesuatu kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan-pendekatan bisnis terhadap kondisi-kondisi yang berubah.

2. Kepala sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat dimana memberi dan menerima pelajaran berlangsung. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁸ Menurut Trimo menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dalam beberapa waktu tertentu.⁹ Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu: Kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat

⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), cet-2, h. 145

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 2.

menerima dan memberi pelajaran.¹⁰ Selain itu, pengertian kepala sekolah menurut Prim Masrokan Mutohar dalam bukunya *Manajemen Mutu Sekolah*, Seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran.¹¹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

3. Profesionalisme guru

Dalam kehidupan sehari-hari “profesionalisme dan profesi” telah menjadi kosa kata umum. Sering sekali terdengar orang mengatakan “cara orang itu melakukan usahanya kurang profesional, kini sangat banyak yang menganggap bahwa setiap orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik, rapi, dan dapat memuaskan orang lain. Cara kerja yang demikian itu disebut sebagai telah menyelesaikan pekerjaan secara professional. Sehingga hampir kepada siapa saja dengan mudah masyarakat memberi gelar profesional.

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*Pbropbaino*” yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut “*professio*” yang

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.16.

¹¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-ruz media, cet 1 2013), h. 241

digunakan untuk menyatakan pernyataan public yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud untuk menduduki suatu jabatan public. Sebagai contoh sumpah para dokter yang akan menjakankan profesinya.¹² Mereka akan menjalankan tugas sebagaimana mestinya dan akan membangkitkan diri mereka untuk tugas sebagaimana mestinya dan akan membangkitkan diri mereka untuk tugas tersebut. Profesi mengajar menurut Chandler adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan bahwa profesi itu memerlukan kelengkapan mengajar atau ketrampilan atau kedua-duanya yang menggambarkan bahwa seseorang itu dalam hal melaksanakan tugasnya.¹³

Secara tradisional profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status, social, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya. Hal ini terwujud dalam kewenangan para anggota profesi dalam mengatur diri mereka, menentukan standar mereka sendiri, mengatur bagaimana dan apa syarat untuk bergabung didalamnya, serta mengatur standar perilaku para anggotanya. Ketentuan-ketentuan dan standar ini dibakukan dalam suatu kode etik professional yang dibuat oleh asosiasi atau organisasi profesi. Profesi keahlian, kompetensi, dan pengetahuan spesialis. Sehingga untuk menjadi professional seseorang harus menjalani pendidikan yang relative lama. Seperti profesi dokter dan pengacara, misalnya yang membutuhkan beberapa tahun latihan dan pelajaran.

Disamping itu profesi ditandai juga adanya perijinan untuk melakukan suatu kegiatan professional yang biasa diberikan oleh Negara. Oxford

¹² Prof. Dr. H. Syaiful sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA 2011). 2

¹³ *Ibid*....2

Dictionary menjelaskan professional adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Artinya profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Seseorang akan menjadi professional bila ia memiliki pengetahuan dan ketrampilan bekerja dalam bidangnya. Hakekat profesi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi mengklaim bahwa ia memiliki ilmu dan kemampuan yang “mumpuni” yang sangat berperan bagi perkembangan masyarakat. Kecakapan atau keahlian seorang profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi. Tetapi perlu disadari wawasan yang mantap, memiliki wawasan social yang luas, bermotivesi dan berusaha untuk berkarya.¹⁴

Adapun profesionalisme guru merupakan tugas mengajar yang merupakan profesi moral. Di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru mesti seorang yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik. Perilaku guru juga merupakan dari profesionalisme dari guru itu sendiri karena secara langsung atau tidak langsung pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang positif maupun yang negative. Jika kepribadian yang kepribadian yang ditampilkan guru sesuai dengan segala tutur sapa, sikap, dan perilaku, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru profesional tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga berbudi pekerti dan dapat menjadi contoh yang

¹⁴ *Ibid....3*

bagi siswa. Pengaruh seorang guru terhadap anak didik hampir sebesar pengaruh orang tua terhadap anaknya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan ini penulis memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Mariana Hasibuan, Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam” dengan hasil: 1). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Negeri Lubuk Pakam mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala madrasah. 2). Dalam kaitan strategi kepala madrasah diatas, kepala madrasah sangat antusias terhadap peningkatan keprofesionalan guru di MTs. Lubuk Pakam dengan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan profesi. 3). factor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kesadaran dan tanggung jawab guru untuk menjadi guru professional dalam proses belajar mengajar.¹⁵
2. Nany Librianti, Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai “ Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang” dengan hasil: 1). semua guru diikutsertakan dalam

¹⁵ Mariana Hasibuan (2017), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Lubuk Pakam*.

penyusunan program kerja sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah SD Muhammadiyah Bangkinangtelah melakukan pengorganisasian dengan semua komponen sekolah sebelum program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakil-wakilnya.¹⁶

3. Slamet Sutoyo, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri 17 Pulau Rimau” dengan hasil : 1) Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Negeri 17 Pulau Rimau dengan cara Memotifasi para guru, menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri, Penghargaan atau hadiah, Pembinaanpembinaan kepada guru; 2) Pelaksanaan strategi tersebut dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Negeri 17 Pulau Rimau yaitu dengan pelaksanaan motivasi kepada para guru dengan menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, Pembinaan disiplin dengan cara memberi pengarahan, menjadi teladan bagi guru dan para peserta didik. Selain itu juga mengadakan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan, memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru pada proporsi yang tepat, pelaksanaan penghargaan kepada para guru untuk meningkatkan kinerja yaitu: pertama

¹⁶ Nany librianty(2018), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang*.

peningkatan kesejahteraan mental dengan cara menciptakan iklim sekolah yang aman, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan.¹⁷

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu adalah pada fokus penelitian dan lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

¹⁷ Slamet Sutoyo, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Negeri 17 Di Pulau Riau*.